

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Manajemen dalam suatu perusahaan *go public* diwajibkan secara berkala membuat laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk menilai kinerja perusahaan dan mempertanggung jawabkan berbagai aktivitas bisnisnya kepada para pengguna laporan keuangan baik itu pihak internal ataupun eksternal. Peraturan BAPEPAM nomer Kep-36/PM/2003 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik dan Peraturan Pencatatan Bursa Efek Indonesia Nomer Kep-306/BEI/07-2004 tentang kewajiban penyampaian informasi menyebutkan bahwa perusahaan *go public* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang disusun dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh Akuntan Publik. Laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen perusahaan memerlukan jasa penjaminan dari pihak ketiga (auditor independen) untuk memberikan keyakinan kepada para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditur, pemasok (rekanan), pelanggan, pemerintah dan pemegang kepentingan lainnya bahwa laporan keuangan yang diberikan bebas dari salah saji yang material maupun ketidak wajarannya.

Laporan keuangan yang disajikan kepada para pengguna laporan keuangan haruslah laporan keuangan yang dapat dipercaya, lengkap dan benar. Sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. *Audit Judgement* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada suatu pembentukan suatu gagasan pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, lainnya (Jamilah, dkk, 2007). Oleh sebab itu dalam proses menentukan *Audit Judgement* pada laporan keuangan auditor harus bersikap profesional dan melaksanakan tugasnya berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Seorang auditor dalam melakukan tugas membuat *Audit Judgement* dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat teknis ataupun non teknis.

Kompleksitas tugas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah, dkk, 2007). Dalam kesehariannya tugas seorang auditor sering mengalami kesulitan, karena terbatasnya kapasitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengambil keputusan (Pektra & Kurnia, 2015). Kompleksitas tugas yang tinggi dapat menjadi beban jika kurangnya kapabilitas dan kemampuan auditor, adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *Judgement* yang dibuat oleh auditor.

Tekanan ketaatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *Audit Judgement*. Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain (Handani, dkk, 2014). Tekanan ketaatan dapat semakin kompleks ketika auditor dihadapkan pada situasi konflik. Dimana disatu sisi auditor harus mempunyai sikap yang independen dalam pendapat yang diberikan mengenai kewajaran laporan keuangan berserta bukti yang didapatnya, tetapi disisi lain auditor juga harus memnuhi keinginan entitas yang diperiksa puas dengan pekerjaannya dan menggunakan jasanya dikemudian hari.

Faktor yang juga mempengaruhi *Audit Judgement* adalah pengalaman auditor. Menurut Yendrawati & Mukti (2015), Pengalaman sebagai salah satu variabel yang banyak digunakan dalam berbagai penelitian sehubungan dengan *Audit Judgement* yang diambil oleh auditor. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberrikan peluang untuk belajar melakukannya dengan yang terbaik. Pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam pelajaran hidupnya. Seorang auditor yang berpengalaman mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam mengelolah informasi yang tidak relevan dalam proses *Audit Judgement* dengan memprediksi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan dan dapat menemukan salah saji material.

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi *Audit Judgement* adalah independensi. Menurut Drupadi & Sudana (2015), independensi adalah Auditor bebas dari pengaruh pihak lain dalam melakukan suatu pertimbangan yang objektif untuk merumuskan dan menyatakan pendapatnya setelah menimbang

apakah semua informasi yang didapat material atau tidak. Hal tersebut mengharuskan auditor mempertahankan sikap yang tidak bias selama melakukan audit dan tidak terpengaruh persepsi pihak lainnya. seorang auditor yang memiliki independensi yang tinggi maka kinerjanya akan lebih baik dan menghasilkan ketepatan pemberian opini yang lebih baik pula.

Kasus yang terjadi pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) cabang Kota Jambi yang didapat dari berita harian online Jambiupdate.co, kasus dugaan korupsi penyimpangan pemberian kredit Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Kota Jambi, kepada PT RPL/UD Raden Motor mengajukan pinjaman sejumlah Rp52 M dengan agunan berupa surat berharga, diantaranya sertifikat. Pengajuan pinjaman ditujukan untuk pengembangan usaha di bidang otomotif seperti showroom jual beli mobil bekas dan perbengkelan mobil atau otomotif, namun kenyataannya, pinjaman digunakan untuk bidang usaha lain.

Kasus yang bergulir sejak 2010 ini bermula saat UD Raden Motor Pada proses pemberian kredit ini, pihak Kejaksaan Tinggi Jambi melihat ada indikasi pelanggaran hukum dan ditetapkan tiga orang sebagai tersangka. Mereka adalah Effendi Syam mantan *Account Officer* (AO) BRI cabang Jambi, Zein Muhammad Pimpinan Perusahaan Raden Motor dan Biasa Sitepu Akuntan Publik yang melakukan pembuatan laporan keuangan UD Raden Motor (Jambiupdate.co, 2015).

Berdasarkan kasus di atas dapat dilihat bahwa Biasa Sitepu selaku Akuntan Publik yang melakukan pembuatan laporan keuangan PT. RPL / UD Raden Motor telah melakukan pelanggaran. Pada kasus ini terlihat Tidak adanya kemampuan auditor untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan terkait dengan kompleksitas tugas yang oleh Biasa Sitepu selaku Auditor, Biasa Sitepu melakukan tindakan tidak taat terhadap standar yang berlaku dalam pembuatan laporan keuangan, seharusnya Biasa Sitepu taat terhadap standar yang berlaku membuat laporan keuangan. Sebagai Auditor yang berpengalaman Biasa Sitepu seharusnya dapat memberikan hasil audit yang berkualitas karena dengan pengalaman audit yang dia miliki ikut berperan dalam menentukan pertimbangan yang diambil. Biasa Sitepu juga telah melakukan tindakan manipulasi terhadap laporan keuangan sesuai permintaan kliennya yaitu

Zein Muhammad selaku pimpinan perusahaan PT. RPL / UD Raden Motor, seharusnya seorang auditor itu bersikap independen tapi nyatanya Biasa Sitepu selaku auditor melakukan tindakan yang tidak bersikap independen. Selain melakukan pelanggaran independensi,

Selain adanya fenomena di atas, beberapa peneliti terdahulu juga menemukan perbedaan hasil penelitian yang terkait dengan *Audit Judgement* yang dipengaruhi oleh kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, independensi dan pengalaman auditor.

Menurut Sanusi, dkk (2007) meneliti kompleksitas tugas terhadap *Audit Judgement* , memberikan hasil bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement* . Penelitian konsisten dengan Iskandar & sanusi (2011), Yuliani (2012), Yustrianthe (2012), Yendrawati & Mukti (2015), Pektra & Kurnia (2015) yang memberikan hasil yang sama bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap kompleksitas tugas. Namun penelitian Sanusi, dkk (2007), Iskandar & Sanusi (2011), Yuliani (2012), Yustrianthe (2012), Yendrawati & Mukti (2015), Pektra & Kurnia (2015). Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Fitriani & Daljono (2012), Handani, dkk (2014) yang memberikan hasil bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement* .

Selain itu, Yuliani (2012) kemudian meneliti tekanan ketaatan terhadap *Audit Judgement* yang menyatakan hasil bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement* . Penelitian konsisten dengan Yustrianthe (2012), Handani, dkk (2014), Drupodi & Sudana (2015), Yendrawati & Mukti (2015). Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Fitriani & Daljono (2012), Pektra & Kurnia (2015) yang memberikan hasil bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement* .

Selain itu Pasanda & Paranoan (2013) meneliti pengalaman auditor terhadap *Audit Judgement*, memberikan hasil bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*. Penelitian konsisten dengan Yendrawati & Mukti (2015). Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Yustrianthe (2012), Pektra & Kurnia (2015) yang memberikan hasil bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*.

Kemudian Persadi (2012) meneliti independensi terhadap *Audit Judgement* yang menyatakan hasil bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*. Penelitian ini konsisten dengan Handani, dkk (2014), Drupodi & Sudana (2015). Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Yuliani (2012).

Variabel-variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, masih terdapat hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. ini membuktikan bahwa penelitian terhadap *Audit Judgement* masih belum konsisten. Hal ini menyatakan bahwa masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Pektra & Kurnia (2015) dengan judul Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgement*, dengan objek penelitian auditor yg bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta dan Tangerang dengan menggunakan Metode penelitian *casual study* dan teknik pengambilan sample yang digunakan adalah teknik *convenience sampling*.

Perbedaan pada penelitian kali dengan peneltitian sebelumnya yaitu akan menambahkan variabel independensi yang nantinnya diharapkan akan mampu mempengaruhi *Audit Judgement*, selain itu penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 dengan sample adalah auditor yang bekerja di KAP dan memiliki masa kerja lebih dari 2 tahun.

Berdasarkan latar belakang dan kasus di atas penulis tertarik kembali menguji mengenai kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengalaman auditor dan independensi dan *Audit Judgement*. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor dan Independensi Terhadap *Audit Judgement*.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement* ?

- b. Apakah Tekanan Ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement* ?
- c. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement* ?
- d. Apakah Independensi berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement* ?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk membuktikan secara empiris Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement* ?
- b. Untuk membuktikan secara empiris Apakah Tekanan Ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement* ?
- c. Untuk membuktikan secara empiris Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement* ?
- d. Untuk membuktikan secara empiris Apakah Independensi berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement* ?

I.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori terutama yang berkaitan dengan auditing dan akuntansi keperilakuan atas pemberian *Judgement* pada laporan keuangan oleh auditor independen terhadap pengujian Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor dan Independensi Terhadap *Audit Judgement* . Selain itu dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan cenderung dalam bidang akuntansi serta referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Judgement*.

b. Manfaat Praktis

Bagi Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan gambaran mengenai dinamika yang terjadi pada auditor di dalam kantor Akuntan Publik agar dapat lebih baik lagi dalam pemberian *Audit Judgement* yang tidak bertentangan dengan standar profesi serta dapat menggugah para auditor agar dapat melaksanakan tugas audit selain mematuhi standar umum audit dan kode etik profesi juga harus senantiasa meningkatkan dan melatih kecuratan pemberian *Audit Judgement* baik dilihat dalam segi Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor dan Independensi.

c. Bagi Perusahaan

Peneliti Ini bermanfaat agar perusahaan dapat mengetahui bagaimana kinerja auditor dalam memberikan keputusan atas laporan keuangan perusahaan.



